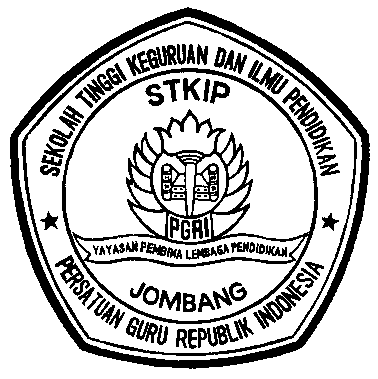
**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

dalam memperoleh gelar Strata Satu

Program Studi Pendidikan Matematika

****

Oleh :

**FERRINA PUTRI ANDHINI**

**NIM. 115998**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA**

**JOMBANG**

**2016**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**

*Ferrina Putri Andhini*

*e-mail:* [*ferrina.andhini93@gmail.com*](mailto:ferrina.andhini93@gmail.com)

*Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang*

ABSTRAK

Permasalahan yang sering muncul dalam kegiatan pembelajaran matematika pada saat ini adalah peserta didik merasa jenuh ketika mempelajari matematika sehingga membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini diperlukan pengolahan PBM yang baik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui model kooperatif tipe *Think Pair.* Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Metode pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Instrumen yang digunakan adalah soal tes dan lembar observasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam setiap siklus mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II sebesar 2 nilai dengan ketuntasan klasikal meningkat mencapai . Aktivitas belajar siswa dalam setiap siklus mengalami peningkatan yaitu pada siklus I ke siklus II dengan persentase rata-rata klasikal meningkat sebesar 5,8%. Rata-rata hasil belajar matematika siswa pada siklus I ke siklus II meningkat sebesar dengan ketuntasan klasikal meningkat .

***Kata Kunci*** *: Pembelajaran Kooperatif, tipe Think Pair Share, hasil belajar, aktivitas siswa.*

ABSTRACT

The problems that often arise in mathematics learning activities today are learners feel bored when studying math and make less active students in the learning process. It needs good management of PBM. One of model learning which can be used in this research is cooperative learning model using think pair share type. Methods of think pair shareisone of the cooperative learning method that can be used to improve student learning outcomes. This study aimed to describe the improving activities of teacher , activities of students and student learning outcomes in learning mathematics through cooperative models of think pair share.This type of research is classroom action research (PTK) with two cycles. The method of collecting data using tests and observation. The instrument used is a matter of testing and observation sheet. Based on the research that has been carried out concluded that the implementation of cooperative learning model. This is evident from the activity of teachers in each cycle has risen in the first cycle to second cycle of 2 with classical completeness improving of 14,29%. Student learning activities in each cycle has risen in cycle I to cycle II the average percentage classical by 5,8%. Average result of students’ marhematics learning in cycle I to cycle II improving of 10,93 with 43,75% classical completeness.

***Keywords:*** *Cooperative Learning, the type of Think Pair Share, learning outcomes, studentactivities*.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek dalam kehidupan ini yang memegang peranan penting. Suatu negara dapat mencapai sebuah kemajuan jika pendidikan dalam negara itu baik kualitasnya. Berdasarkan Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Bab I, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Amri dan Ahmadi, 2010:1).

Berdasarkan hasil observasi di SDN Sukorejo IV didapati bahwa nilai harian dan keterangan dari guru, 70% hasil belajar matematika siswa kelas VI masih jauh dari KKM dan tidak sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Ini dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa yaitu sebesar 61,25 yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu70. Proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru. Siswa lebih cenderung bekerja secara individual dan kurang memahami konsep materi yang disampaikan. Siswa cenderung bosan dengan pembelajaran yang hanya sekedar mencari hasil dari persoalan tersebut dan diserahkan kepada guru, sehingga siswa hanya mengetahui apa yang dia kerjakan dan proses yang dia kerjakan saja, sedangkan pemikiran siswa dengan siswa yang lain berbeda dalam mencari solusi pemecahan dari persoalan tersebut.

Proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kerjasama antara guru dan siswa. Guru dituntut untuk mampu menyajikan materi pelajaran dengan optimum. Oleh karena itu diperlukan kreatifitas dan gagasan yang baru untuk mengembangkan cara penyajian materi pelajaran di sekolah. Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan seorang guru dalam memilih metode, strategi, dan media yang tepat dalam penyajian materi pelajaran.Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaaan, kemahiran dan tabiat, serat pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Namun dalam implementasinya, sering kata pembelajaran ini diidentikkan dengan mengajar (Susanto, 2013:19). Dalam proses belajar, siswa belajar dari pengalamannya, mengontruksi pengetahuan, kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Dengan mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok seperti bermain, siswa menjadi senang dan muncullah minat untuk belajar sehingga diperoleh hasil belajar sesuai tujuan yang diinginkan.

Bekerja secara kelompok yang tidak hanya mencari hasil dari persoalan yang diberikan oleh guru tapi juga menciptakan kerja kelompok dan komunikasi yang baik antar anggota kelompok dan antar kelompok, sehingga siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi/tujuan pembelajaran. Hal ini, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Selain itu, juga dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan berpartisipasi dalam kelas.

Pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* merupakan tipe pembelajaran kooperatif dimana siswa diberi pertanyaan untuk difikirkan kemudian didiskusikan dengan kelompoknya atau pasangannya yang terdiri dari dua siswa setiap kelompok atau pasangannya, setelah itu dipresentasikan, dijelaskan atau dijabarkan di kelas. Tahap-tahap pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dijelaskan oleh Muslimin (2000:26) yaitu: *Thinking* (berpikir), Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat. *Pairing* (berpasangan), Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan pada tahap pertama tadi. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan pertanyaan atau berbagi ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru memberikan waktu 4-5 menit untuk berpasangan. *Sharing* (berbagi), Pada tahap akhir, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai seluruh pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan. Dalam pembelajran menggunakan metode *think pair share* aktivitas guru yang diamati: guru memotivasi siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan materi pembelajaran, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari dua siswa setiap kelompok, guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok, guru membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan guru dapat mengelola waktu dengan baik sesuai dengan RPP. Aktivitas siswa yang diamati: Memperhatikan penjelasan guru, Berpasangan dengan teman sebangkunya, Mendiskusikan persoalan yang diberikan oleh guru dengan pasangannya yang terdiri dari dua siswa, Mempresentasikan hasil kerja dan Menyimpulkan materi.

Mengajarkan matematika yang sekedar sebagai sebuah penyajian tentang fakta-fakta, maka akan membawa sekelompok orang menjadi penghafal yang baik, tidak cerdas melihat hubungan sebab akibat, dan tidak pandai memecahkan masalah. Padahal dalam mengajarkan matematika guru harus bisa menyampaikan dengan strategi pembelajaran yang menarik agar siswa dapat dengan mudah mengingat dan memahami materi yang disampaikan tersebut, dan dengan aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran diharapkan hasil pembelajaran dapat meningkat dan kegiatan pembelajaran lebih bermakna.

Proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan yang mengarahkan siswa untuk bekerja dan mengalami semua yang ada di lingkungan secara berkelompok. Oleh karena itu, berbagai inovasi dalam strategi belajar mengajar terus dilakukan oleh para ahli pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan dan konteks zaman. Diantaranya dengan menciptakan model-model pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya secara maksimal.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pengajaran di mana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran (Amri dan Ahmadi, 2010:67).Tujuan penting lain dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja. Namun siswa juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat di bangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antar anggota kelompok selama kegiatan (Amri dan Ahmadi, 2010:68).

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti, sebagai berikut : Bagaimana peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*?, Bagaimana peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*?, Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*?. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah : Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran matematika dikelas VI SDN Sukorejo IV dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* materi pokok bilangan bulat. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dikelas VI SDN Sukorejo IV dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* materi pokok bilangan bulat. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika pokok bahasan bilangan bulat kelas VI SDN Sukorejo IV dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* materi pokok bilangan bulat.

**METODE PENELITIAN**

RancanganPenelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas secara bersama (Arikunto, dkk, 2010:3). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran (Arikunto, dkk, 2010:57). PTK bertujuan untuk memperbaiki persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar (Arikunto, dkk, 2010:60). PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu: Perencanaan yaitu tahapan menyusun rancangan tundakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Tindakan yaitu tahap merancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan ditetapkan. Rancangan tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah “dilatihkan” si pelaksana tindakan (guru) untuk dapat ditetapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Pengamatan yaitu Pada tahap ini, peneliti (atau guru apabila ia bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Dan Refleksi yaitu Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.Pada penelitian ini peneliti mengambil subjek dari siswa kelas VI SDN Sukorejo IV tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah 16 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada kelas tersebut untuk materi bilangan bulat. Subjek dipilih secara langsung tanpa pengacakan terlebih dahulu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Sudjana, 2004:84). Observasi ditujukan untuk mengamati aktifitas siswa dan aktifitas guru selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan tipe *think pair share*. Dalam penelitian ini lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi guru. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006:150). Tes pada penelitian ini dilakukan di akhir siklus tindakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan yang telah diberikan. Dalam pelaksanaan pengumpulan data diperlukan instrument pengumpulan data yang tepat. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan instrumen lain yaitu: Lembar pengamatan ini digunakan selama proses belajar mengajar berlangsung untuk menilai proses belajar. Instrumen ini meliputi lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran di kelas dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan lembar pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal-soal uraian yang berjumlah lima soal. Soal-soal tersebut dibuat berdasarkan materi yang telah diajarkan yaitu materi bilangan bulat dan telah mengalami proses validitas (ketepatan) dan reliabilitas (ketetapan). Tes dilakukan diakhir tindakan yaitu setelah peneliti menerapkan strategi *think pair share* dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini meliputi: Analisis data aktifitas guru selama mengikuti pembelajaran dengan tipe *think pair share* ini dikelompokkan ke dalam kategori yaitu dalam beberapa kategori yaitu kategori sangat aktif, aktif, kurang aktif, tidak aktif, sangat tidak aktif, untuk menentukan kategori tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

Nilai tersebut dimasukkan dalam kategori:

81 – 100 % = Sangat Aktif

61 – 80 % = Aktif

41 – 60 % = Kurang Aktif

21 – 40 % = Tidak Aktif

0 – 20 % = Sangat Tidak Aktif

Analisis data aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan tipe *think pair share* ini dikelompokkan ke dalam kategori yaitu dalam beberapa kategori yaitu kategori sangat aktif, aktif, kurang aktif, tidak aktif, sangat tidak aktif, untuk menentukan kategori tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

Nilai tersebut dimasukkan dalam kategori:

81 – 100 % = Sangat Aktif

61 – 80 % = Aktif

41 – 60 % = Kurang Aktif

21 – 40 % = Tidak Aktif

0 –20 % = Sangat Tidak Aktif

Analisis ketuntasan data hasil belajar siswa, untuk mengetahui pencapaian ketuntasan belajar siswa, maka data berupa nilai yang diperoleh dengan mengadakan tes pada tiap siklus. Indikator keberhasilan siswa dikatakan tuntas belajar jika memperoleh nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 70,00. Ketuntasan individu dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif persentase, yaitu:

Ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan menggunakan analisis deskriptifpersentase, yaitu:

Diana (2014: 51-52).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sebelum soal diujikan terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas soal tes di kelas VI SDN Balongsari II. Hal tersebut dijadikan sebagai tempat uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti karena memiliki karakteristik yang hampir sama dengan subjek penelitian yaitu cara pembelajarannya dan kondisi lingkungan belajar juga sama. Berdasarkan hasil uji validitas dapat diketahui bahwa item-item pada tes I soal nomor dan mempunyai kriteria validitas tinggi dan soal nomor mempunyai kriteria validitas sangat tinggi. Item-item pada soal tes II soal nomor mempunyai kriteria cukup tinggi, dan soal tes nomor dan 3 mempunyai kriteria validitas tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pada tes I dan II adalah valid. Berdasarkan hasil uji validitas dapat diketahui atau berdasarkan perhitungan pada tes I dihasilkan angka sebesar , dan pada tes II dihasilkan angka sebesar dimana keduanya mempunyai kriteria reliabilitas cukup tinggi. Dengan demikian instrumen penelitian yang digunakan adalah reliabel.

Berdasarkan hasil observasi Aktivitas Guru, didapatkan persentase keaktifan guru untuk siklus I dengan nilai 11 dan presentase keaktifan guru sebesar 78,57%. Persentase keaktivan guru untuk siklus II dengan nilai 13 dan presentase keaktifan guru sebesar 92, 86%. Ini menunjukkan bahwa aktifitas guru meningkat dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil observasi Aktivitas Siswa, didapatkan persentase keaktifan untuk aspek siswa aktif memperhatikan penjelasan guru sebesar 84% siswa. Persentase keaktifan untuk aspek berpasangan dengan teman sebangkunya sebesar 69%. Persentase keaktifan untuk aspek mendiskusikan persoalan yang diberikan oleh guru dengan pasngannya sebesar 59%. Persentase keaktifan untuk aspek mempresentasikan hasil kerja sebesar 69%. Persentase keaktifan untuk aspek menyimpulkan materi dan menghasilkan karya berupa catatan yang diperoleh dari pembelajaran sebesar 75%. Persentase rata-rata klasikal keaktifan siswa sebesar 71,2%. Hasil observasi siklus II, didapatkan persentase keaktivan untuk aspek siswa aktif memperhatikan penjelasan guru sebesar 88% siswa. Persentase keaktifan untuk aspek berpasangan dengan teman sebangkunya sebesar 75%. Persentase keaktifan untuk aspek mendiskusikan persoalan yang diberikan oleh guru dengan pasngannya sebesar 66%. Persentase keaktifan untuk aspek mempresentasikan hasil kerja sebesar 75%. Persentase keaktifan untuk aspek menyimpulkan materi dan menghasilkan karya berupa catatan yang diperoleh dari pembelajaran sebesar 81%. Persentase rata-rata klasikal keaktifan siswa sebesar 77%. Dari deskripsi di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar siswa siklus II sudah ada peningkatan daripada siklus I sehingga dapat dikatakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* tergolong efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.Hasil belajar siswa pada siklus I dari 16 siswa ada 11 siswa yang tidak tuntas belajarnya karena nilai belum mencapai KKM, sedangkan yang tuntas ada 5 siswa, ini berarti telah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 37,50%. Hasil belajar siklus I yang diperoleh dari nilai soal tes rata-ratanya sebesar 63,13. Secara klasikal belum dikatakan tuntas karena belum mencapai 75%. Hasil belajar siswa pada siklus II sudah sangat baik, ada peningkatan hasil belajar secara individu dan juga secara klasikal yakni dari 16 siswa, ada 3 siswa yang tidak tuntas belajarnya karena nilai belum mencapai KKM, sedangkan yang tuntas ada 13 siswa. Ketuntasan secara klasikal juga mengalami peningkatan yakni dari sudah tuntas yakni mencapai 81,25% dengan rata-rata 74,06. Ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan aktivitas guru. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase aktivitas guru siklus I mencapai 78,57%. Siklus II, rata-rata persentase aktivitas gurumencapai 92,86%. Ini menunjukkan bahwa aktifitas guru meningkat dari siklus I ke siklus II.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas VI SDN Sukoreo IVpada materi pokok operasi bilangan bulat. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata klasikal aktivitas siswa siklus Imencapai 71,2%. SiklusII, persentase rata-rata klasikal aktivitas siswa mencapai 77%. Ini menunjukkan bahwa aktifitas siswa meningkat dari siklus I ke siklus II.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN Sukorejo IV pada materi pokok operasi bilangan bulat. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar matematika siswa baik secara individu maupun klasikal. Rata-rata hasil belajar matematika siswa pada siklus I sebesar dengan ketuntasan klasikal , dan siklus II sebesar dengan ketuntasan klasikal . Sehingga terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa dari siklus I ke siklus II.

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini, maka diajukan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *think pair share* dapat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Maka metode ini dapat dijadikan alternatif dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Pembelajaran model kooperatif tipe *think pair share* ini dapat digunakan pada materi operasi bilangan bulat, karena siswa berkesempatan untuk saling bertukar pikiran dengan pasangannya dan menyampaikan hasil kerja maupun solusi dari persoalan yang diberikan sesuai dengan materi bilangan bulat yang menggunakan cara yang berbeda-beda untuk menemukan hasilnya.
3. Diharapkan guru matematika lebih aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amri, S dan Ahmadi, IK. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Amri, S dan Ahmadi, IK. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Diana, Laila Ilvi Nur. 2014. *Penerapan Strategi Missouri Mathematics Project untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII MTs. Al-Fattah Sugihan*. Jombang: STKIP PGRI Jombang

Muslimin, Ibrahim dkk. 2000*. Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA University Press

Sudjana, N. 2004.*PenilaianHasil Proses BelajarMengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Susanto, A. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama